

# **Peningkatan Kompetensi Guru dan Siswa Hanacaraka Edukids Montessori School pada Masa Pandemi Covid-19**

Danang Febriyantoko  
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jalan Parangtritis Km 6,5, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188  
No. Tlp. 085878223344, E-mail: danangfebriyantoko.df@gmail.com

## **Abstrak**

Pendidikan anak usia dini dalam hal ini yang disebut dengan sekolah bermain, atau biasa dikenal dengan sebutan playgroup di Indonesia memerlukan perhatian khusus pada masa pandemi Covid-19. Di masa pandemi ini banyak anak yang kurang bergerak, sering bermain gawai karena kehilangan teman bermain dan kesempatan untuk bermain di luar. Padahal, di masa Covid-19 ini anak harus tetap mendapatkan haknya untuk bermain sehingga orang tua dan guru harus kreatif dan memperbanyak wawasan agar anak tidak bosan dan stres. Seiring dengan dimulainya kembali pendidikan tatap muka pada awal tahun 2021, Hanacaraka Edukids Montessori School mulai bersiap kembali memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya, Dalam mempersiapkan lingkungan yang aman, nyaman, dan sehat di sekolah tentunya protocol kesehatan sudah harus diterapkan, disamping itu perlu adanya aktifitas yang dapat merangsang anak dan guru untuk memulai kembali meningkatkan kompetensi khususnya dalam dunia seni dan kerajinan dengan melakukan kegiatan bersama-sama dapat menumbuhkan aspek psikososial yang selama ini tidak terpenuhi selama pandemi. Beberapa kegiatan art and craft yang di tawarkan pada kegiatan penyuluhan seni ini diantaranya kegiatan menghias pot serta menanam pohon dan kegiatan membuat mural bersama guru dan siswa.

Kata kunci: pendidikan, usia dini, pandemi Covid-19

## ***Improving Teacher and Student Competence Hanacaraka Edukids Montessori School during the Covid-19 Pandemic***

### **Abstract**

*Early childhood education, in this case, called play school, commonly known as a playgroup in Indonesia, requires special attention during the Covid-19 pandemic. In this pandemic period, many children are less mobile and often play with gadgets because they have lost their playmates and the opportunity to play outside. In fact, in this Covid-19 period, children must still get their right to play, so parents and teachers must be creative and increase their knowledge so that children are not bored and stressed. With the resumption of face-to-face education in early 2021, Hanacaraka Edukids Montessori School is starting to prepare again to provide educational services to its students. In designing a safe, comfortable, and healthy environment at school, of course, health protocols must be implemented, besides that there need to be activities that can stimulate children and teachers to start again improving competence, especially in the world of arts and crafts by carrying out activities together to foster psychosocial aspects that have not been fulfilled during the pandemic. Some of the art and craft activities offered at this art counseling activity include decorating pots and planting trees, and making murals with teachers and students.*

*Keywords: education, early childhood, Covid-19 pandemic*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau biasa dikenal dengan sebutan *playgroup* di Indonesia memerlukan perhatian khusus pada masa pandemi Covid-19. Beberapa penyesuaian dilakukan dengan tetap patuh pada protokol kesehatan menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk dapat terus memberikan layanan pendidikan yang optimal pada masa pandemi. Untuk mencegah penularan Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran yang mengatur pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *coronavirus disease* (Covid-19). Salah satu pokok penting adalah terkait belajar dari rumah. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (SE Kemendikbud No 4 Tahun 2020, 2020). Realita pembelajaran anak usia dini saat pandemi lebih banyak pada penugasan secara daring yang dilaporkan dalam bentuk foto ataupun video, *home visit*, ataupun *small group work* yang mungkin kurang memerhatikan kegiatan bermain pada anak. Pada masa pandemi ini banyak anak yang kurang bergerak, sering bermain gawai karena kehilangan teman bermain dan kesempatan untuk bermain di luar. Padahal, pada masa Covid-19 ini anak harus tetap mendapatkan haknya untuk bermain sehingga orang tua dan guru harus kreatif dan memperbanyak wawasan agar anak tidak bosan dan stres.

Sistem pendidikan di Indonesia pada masa pandemi ini mengalami disorientasi yang cukup mengkhawatirkan. Disorientasi ini disebabkan oleh munculnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan segala aktivitas manusia di dunia mengalami kelumpuhan total, termasuk belajar di sekolah. Kurikulum sekolah yang sudah disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sangat terprogram

dan terstruktur kemudian menjadi tidak terpakai (Felisitas Ndeot, Petrus Redy Partus Jaya, 2021). Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar bagi kelanjutan kehidupan pada kemudian hari. Pada tahapan usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Pada usia ini pula anak akan merespons serta mengolah berbagai hal yang diterimanya dengan cepat. Pentingnya pendidikan di usia dini adalah untuk membekali sedini mungkin pendidikan berkarakter agar dalam perjalanan usianya akan dapat menjalani pendidikan selanjutnya dengan baik. Bukan hanya soal keilmuan tetapi tentang sopan-santun, latihan kedisiplinan, interaksi sosial, mengenal ilmu keagamaan, mengenal budaya hidup sehat dan lain-lain. Oleh karena itu, berbagai hal yang diterima oleh anak pada usia dini akan menjadi fondasi dasar yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya kelak (Cipta Pramana, 2020).

Pendidikan anak usia dini meliputi segala hal baik upaya maupun tindakan oleh pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulasi, bimbingan, perawatan, dan pengasuhan pada anak usia dini sehingga tercipta suasana dan lingkungan yang memungkinkan anak dapat mengeksplorasi pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh anak dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen secara berulang-ulang, dan melibatkan semua potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, Y. N., 2012). Pada masa pandemi terutama pada masa tanggap darurat, ketika proses pendidikan tersebut harus terhenti akan berdampak pada tumbuh kembang anak yang akan menjadi penerus generasi bangsa. Seiring meredanya pandemi dan mulai dibuka kembali proses belajar-mengajar secara tatap muka

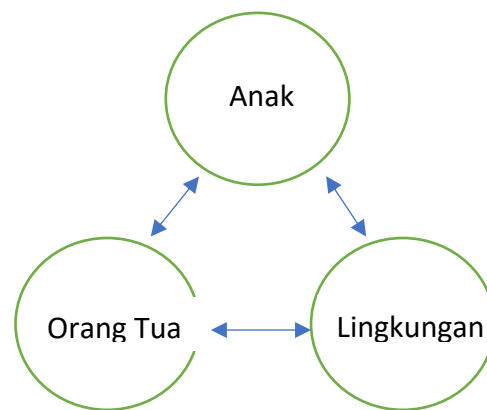
mengharuskan sekolah beradaptasi dengan kondisi yang baru.

Meskipun beberapa sekolah dan guru telah menyanggupi dan sudah siap akan mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebijakan penerapan *new normal* untuk PAUD yang sudah kembali berkegiatan pembelajaran tatap muka, harus dibarengi dengan melakukan *social distancing* dan memenuhi protokol kesehatan dalam penyediaan sarana yang harus memiliki tempat untuk cuci tangan serta sabun, *hand sanitizer*, menggunakan *face shield*, masker dan selalu membersihkan sarana yang sering disentuh setiap harinya. Beberapa hal yang dapat dipersiapkan untuk menerapkan pembelajaran PAUD pada era *new normal*, di antaranya menciptakan lingkungan yang aman untuk anak dan pendidik dengan menyediakan pelayanan kesehatan selama pandemi dilakukan, yakni membatasi jumlah anak di setiap kelasnya maksimal 10 anak per *shift*/rombel dengan jadwal masuk 1 hari *on* dan 1 hari *off*. Selain itu, harus mengikuti pedoman standar untuk mencegah penyebaran virus, seperti pengaturan tempat duduk dengan jarak 1-2 meter dan sistem satu meja hanya boleh diduduki satu anak.

Hanacaraka Edukids Montessori School merupakan salah satu sekolah untuk anak usia dini yang juga terdampak pandemi. Sekolah yang baru dibuka tahun 2019 ini kemudian harus menutup layanan pendidikannya secara tatap muka dan beralih ke daring. Hal ini tentu memerlukan penyesuaian bagi sekolah untuk memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi siswa didiknya. Dengan menawarkan metode pendidikan Montessori yang berfokus pada kemandirian, siswa Hanacaraka menjadi salah satu pilihan sekolah anak usia dini di wilayah DIY.

Metode Montessori adalah metode pembelajaran yang memfasilitasi keaktifan siswa untuk memilih pelajaran yang disukai, serta mendorong siswa

untuk menyelesaikan masalah pelajaran dengan caranya sendiri. Metode ini menawarkan pembelajaran langsung dengan praktik dan permainan kolaboratif. Dalam pendidikan Montessori, ada hubungan yang dinamis antara anak, orang dewasa, dan lingkungan pendidikan. Anak-anak memegang kendali pembelajaran mereka sendiri, didukung oleh orang tua dan lingkungan (Davies, Simone, 2019).



Gambar 1 Diagram Pendidikan Montessori  
Sumber: Davies, 2019

Karakteristik metode Montessori adalah selalu berfokus pada anak sebagai pusat pembelajaran, karakteristik metode Montessori lainnya adalah penekanan pada lingkungan. Montessori menyebut hal ini sebagai *prepared environment* karena lingkungan sengaja disiapkan untuk memenuhi semua kebutuhan anak. Pada praktiknya, *prepared environment* adalah lingkungan yang di dalamnya terdapat ruang kerja anak dilengkapi dukungan dari orang dewasa yang memberi kebebasan pada anak dalam “bekerja” (Dina Julita dan Rudi Susilana, 2018). Menurut penciptanya, Maria Montessori, “lingkungan yang dipersiapkan” dirancang untuk memungkinkan adanya kemandirian dan interaksi maksimal yang nantinya hal ini akan memfasilitasi pembelajaran. Pada akhirnya guru dan orang tua yang bertanggung jawab dalam menjaga

lingkungan ini untuk memberikan kebebasan anak dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Selama pandemi, praktis sekolah menjadi sepi tidak ada kegiatan belajar-mengajar sehingga perlu diperhatikan bagaimana menumbuhkan kembali semangat belajar dan bermain bersama antara guru dan siswa.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan seni menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Adapun waktu kegiatan dimulai dengan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan yang berlangsung mulai 9 November 2021 sampai dengan 9 Desember 2021. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada di lingkungan sekolah Hanacaraka Edukids Motessori School yang beralamat di Jalan Sepiangan Selatan, Botokencana, Desa Tamanan, Banguntapan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam proses kegiatan penyuluhan seni dibantu oleh rekan-rekan mahasiswa desain interior ISI Yogyakarta, tim pelaksana kegiatan dengan menggunakan panduan teknik manual dan *grid* atau garis bantu. Teknik manual menerapkan proses pembuatan sketsa sampai selesai langsung di dinding tanpa menggunakan alat bantu.

Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Stimulus yang tepat agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Terdapat beberapa hal yang mendukung tumbuh dan berkembangnya anak, salah satunya adalah lingkungan yang kondusif dan penggunaan berbagai sumber belajar dan media edukatif. Dunia anak adalah dunia kreativitas, sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Oleh

karena itu, mural dipandang sebagai salah satu media yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak-anak (I Gde Suryawan, Ida Bagus Komang Sindu Putra, I Putu Suyasa Ariputra, 2021).

Teknik manual harus dikerjakan oleh seniman mural yang sudah berpengalaman. Sementara itu, teknik *grid* dalam prosesnya menggunakan garis bantu berdasarkan skala atau perbandingan ukuran antara sketsa yang digambar di atas kertas dengan yang akan diaplikasikan ke dinding. Adapun pendekatan prinsip desain pada lukisan mural mengacu pada prinsip penataan rupa yang terdiri dari irama, ragam, proporsi, aksentuasi, kesatuan, keseimbangan, dan dominan untuk menghasilkan nilai estetika yang diharapkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mempersiapkan lingkungan yang aman, nyaman, dan sehat tentunya protokol kesehatan sudah harus diterapkan. Di samping itu, perlu adanya aktivitas yang dapat merangsang anak dan guru untuk memulai kembali meningkatkan kompetensi khususnya dalam dunia seni dan kerajinan dengan melakukan kegiatan bersama-sama dapat menumbuhkan aspek psikososial yang selama ini tidak terpenuhi selama pandemi.

Setelah melakukan berbagai tahapan persiapan, yang diawali dengan observasi dan diskusi, Tim Pelaksana Kegiatan Penyuluhan Seni melakukan eksekusi terhadap lingkungan sekolah karena terdapat beberapa bahan *recycle* yang masih dapat dioptimalkan kembali sebagai elemen dekoratif dan beberapa sudut ruangan yang dapat digunakan sebagai media mural, melukis bersama murid dan guru. Produk karya tulisan botol dan mural dipilih menggunakan tema lingkungan dengan maksud agar

para warga sekolah baik guru dan murid memiliki rasa kepemilikan terhadap sekolahnya untuk dapat saling menjaga dan menumbuhkan semangat kebersamaan kembali untuk belajar dan bermain bersama semenjak kebijakan pendidikan tatap muka diterapkan.

Tabel 1 Agenda Kegiatan Penyuluhan Seni

Pertemuan	Kegiatan	Waktu dan Lokasi
1	Berkoordinasi dengan guru kelas Sadewa	22 November 2021/Hana caraka Montessori School
2	Observasi dan menyiapkan bahan <i>art and craft</i>	23 November 2021/Hana caraka Montessori School
3	Kegiatan menanam pohon	24 November 2021/Hana -caraka Montessori School
4	Kegiatan melukis pot	25 November 2021/Hana -caraka Montessori School
5	Kegiatan menghias ruangan	26 November 2021/Hana -caraka Montessori School
6	Kegiatan membuat elemen dekoratif dari pot	27 November 2021/Hana -caraka Montessori School
7	Kegiatan membuat elemen dekoratif ruang	27 November 2021/Hana -caraka Montessori School

8	Observasi dan menyiapkan lokasi dan cat	28 November 2021/Hana -caraka Montessori School
9	Membuat mural bersama guru dan siswa (sketsa)	29 November 2021/Hana -caraka Montessori School
10	Membuat mural bersama guru dan siswa ( <i>grid</i> )	30 November 2021/Hana -caraka Montessori School
11	Membuat mural bersama guru dan siswa ( <i>finishing</i> )	1 Desember 2021/Hana -caraka Montessori School
12	Penyuluhan <i>setting</i> interior ruang bermain anak pada masa pandemi	2 Desember 2021/Hana -caraka Montessori School

Untuk membuat pelaksanaan lebih sistematis, kegiatan disusun dalam empat tahap, yaitu:

1) Tahap Observasi dan Komunikasi

Tim pelaksana melakukan observasi dan komunikasi tahap awal dengan pihak mitra. Tim pelaksana memastikan pihak mitra memahami dengan baik maksud dan tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi dan menjamin bahwa kegiatan akan dilaksanakan secara profesional dengan kualifikasi tim yang kompeten di bidangnya.

2) Tahap Persiapan Kegiatan

Tim pelaksana melakukan persiapan kegiatan meliputi besaran ruang, peralatan gambar dan cat, membuat catatan kebutuhan dari pihak mitra, merencanakan tenaga lapangan, persiapan konsep mural, *briefing*,

persiapan konsumsi, transportasi, dan pendukung lainnya.

### 3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tim Pelaksana telah menyiapkan konsep ilustrasi mural yang siap diaplikasikan pada dinding untuk mempermudah dan mempercepat pengerjaan. Proses pengecatan memakan waktu sekitar tiga jam. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan pengarahan singkat kepada tenaga lapangan dan juga melakukan dokumentasi kegiatan.

### 4) Tahap Penyusunan Laporan Kegiatan

Tim pelaksana membuat laporan hasil kegiatan penyuluhan seni dalam rangka persiapan *monev* dan laporan akhir.

Beberapa kendala yang dihadapi selama proses penyuluhan adalah waktu dan biaya karena tim pelaksana kegiatan harus menyesuaikan waktu dengan proses belajar mengajar anak usia dini, Beberapa kegiatan *art and craft* yang ditawarkan pada kegiatan penyuluhan seni ini diantaranya:

#### 1. Kegiatan menghias pot dan menanam pohon

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran serta kepedulian siswa dan guru terhadap lingkungan sekolahnya. Melalui kegiatan ini guru dan siswa kompetensi guru dan siswa dapat berkembang dengan melakukan kegiatan bersama menghias pot yang nantinya akan diletakkan sebagai elemen dekoratif ruangan. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan bersamaan dengan hari tanam pohon sedunia yang jatuh pada 28 November. Menanamkan rasa cinta pada lingkungan bisa dimulai dengan hal yang kecil, salah satunya dengan menanam pohon. Dengan menanam pohon, udara yang dihirup tetap bersih, ketersediaan air tanah tetap terjaga, dan pohon dapat menjaga kita dari bencana banjir dan

longsor. Maka dari itu, sangat penting mengajarkan cinta lingkungan sejak dini. Dengan memanfaatkan barang bekas seperti botol bekas, kegiatan ini berupaya untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar sekolah agar dapat lebih berguna dan memberi nilai estetis lebih sebagai elemen dekoratif interior. Sampah botol yang berada di sekitar sekolah dapat menjadi nilai lebih dari segi estetika ketika peran seni dan ketrampilan dioptimalkan



Gambar 2 Aspek motorik halus dan psikososial dalam kegiatan melukis botol  
Sumber: Dokumen Pribadi (24 November 2021)



Gambar 3 Hasil lukisan botol sebagai pot dan elemen dekoratif interior  
Sumber: Dokumen Pribadi (24 November 2021)



Gambar 4 Kegiatan menanam pohon  
Sumber: Dokumen Pribadi (24 November 2021)

## 2. Kegiatan mural bersama guru dan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi identitas ruang di sekolah Hanacaraka melalui elemen dekoratif di dinding. Lokasi yang dipilih berada di pintu masuk menuju sekolah sebagai penanda bagi guru, siswa, dan orang tua memasuki zona sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan lingkungan sekolah Hanacaraka lebih tertata lagi dengan usia sekolahnya yang masih baru dan terus berbenah untuk meningkatkan pelayanannya kepada siswa dan orang tua. Mural berasal dari kata “murus”, kata dari bahasa Latin yang memiliki arti dinding. Dalam pengertian kontemporer, mural adalah lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding (interior ataupun eksterior), langit-langit, atau bidang datar lainnya (Hariana, Kadek, 2018).

Lukisan mural merupakan seni menyampaikan pesan melalui kreativitas gambar di dinding. Lukisan mural dapat diterapkan di lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak untuk membangun suasana belajar yang nyaman, ceria, dan menyenangkan. Karya seni dalam mural setidaknya menawarkan berbagai keinginan, mulai mengkreasi ide dan imajinasi, mengekspresikan emosi, menyimulasi intelektualitas seniman, merekam dan memperingati pengalaman-pengalaman, merefleksikan konteks (peristiwa) sosial budaya, kritik terhadap sesuatu, mengangkat sesuatu yang biasa menjadi hal yang menarik,

dan beberapa yang lainnya. Seni berperan dalam beberapa aspek perkembangan potensi manusia. Aspek tersebut antara lain keterampilan, kreativitas, emosionalitas, dan sensibilitas (I Gde Suryawan, Ida Bagus Komang Sindu Putra, I Putu Suyasa Ariputra, 2021)

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan prinsip desain dan teknik manual serta teknik *grid* dalam penerapan lukisannya. Tema lukisan mural berupa ilustrasi hewan-hewan dengan gaya visual yang umumnya disukai anak-anak. Lokasi yang dipilih untuk membuat lukisan mural adalah di lorong pintu masuk sekolah. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan selain sebagai elemen dekoratif ruangan, lorong sekolah tersebut juga merupakan pintu masuk utama menuju ke dalam sekolah sehingga dirasa perlu untuk memberi identitas pada area tersebut sebagai penanda pintu masuk sekolah. Tema lingkungan dan hewan dipilih sebagai ilustrasi mural agar menumbuhkan rasa kepemilikan dan pemeliharaan terhadap lingkungan belajar dan bermain di sekolah.



Gambar 5 Kegiatan melukis mural bersama guru dan siswa

Sumber: Dokumen Pribadi (28 November 2021)



Gambar 6 Hasil lukisan mural  
Sumber: Dokumen Pribadi (28 November 2021)

Target sasaran dalam kegiatan penyuluhan seni ini adalah meningkatkan kompetensi kesenian dan keterampilan dalam hal ini seni rupa bagi guru dan siswa Hanacaraka. Adapun untuk rentang usia siswa yang menjadi target sasaran adalah usia 3-5 tahun (Kelas Sadewa) dengan pertimbangan bahwa usia tersebut perkembangan aspek motorik halus dan psikososialnya sudah lebih berkembang dibandingkan usia di bawahnya yang masih bergantung pada pendamping dewasa. Untuk target guru adalah seluruh pendidik di Hanacaraka yang berjumlah 6 orang. Hanacaraka masih tergolong baru untuk sekolah yang berdiri sejak 2019, dengan beragam penyesuaian dan perkembangan yang masih terus bertumbuh sehingga masih sangat dibutuhkan bantuan dari segala lini pelayanannya. Namun, meskipun usia sekolah Hanacaraka masih baru, antusiasme orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut cukup besar. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang bersekolah di Hanacaraka banyak dan berasal dari berbagai wilayah di Yogyakarta.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan seni berupa peningkatan kompetensi guru dan murid di bidang seni dan kerajinan khususnya pada kegiatan pelukisan botol dan mural merupakan kegiatan kolaboratif yang dilakukan oleh guru dan murid secara bersama-sama yang dapat menumbuhkan rasa cinta dan kepemilikan serta perawatan terhadap lingkungan sekolah

sebagai tempat mereka belajar, bermain, dan bertumbuh bersama. Selain itu, kegiatan ini juga menambah pengetahuan dan kompetensi murid dalam melatih aspek motorik halus dan psikososial karena sejak pandemi melanda kedua aspek tersebut otomatis terhambat perkembangannya karena kebijakan pembatasan sosial.

#### 5. SARAN

Anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa yang sedang berada pada masa keemasan, tumbuh kembangnya perlu menjadi perhatian khusus. Pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi jauh lebih dari itu peran orang tua di lingkungan rumah sangat memengaruhi karakter tumbuh kembang anak selanjutnya. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kompetensi lainnya bagi orang tua siswa mengingat orang tua juga merupakan guru bagi anaknya ketika berada di rumah.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kepala Sekolah Hanacaraka Edukids Montessori School, Ibu Rosiana yang telah mengizinkan tim penyuluhan seni dari ISI Yogyakarta untuk memberikan materi kepada siswa dan guru; tim mahasiswa yang telah berkontribusi besar membantu proses pembuatan mural; serta guru-guru dan siswa Hanacaraka terima kasih telah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan seni.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cipta Pramana. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 2*, 115-124.
- Davies, Simone. (2019). *The Montessori Toddler*. Yogyakarta: Bentang.



- Dina Julita dan Rudi Susilana. (2018).  
Implementasi Kurikulum Montessori  
Bernafaskan Islam Pada Pendidikan  
Anak Usia Dini Rumah Bermain Padi  
di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian  
Ilmu Pendidikan Vol 11 No 2*, 150-  
163.
- Felisitas Ndeot, Petrus Redy Partus Jaya.  
(2021). Deschooling dan Learning  
Loss pada Pendidikan Anak Usia Dini.  
*PERNIK Jurnal PAUD, VOL 4 NO. 1* ,  
18-28.
- Hariana, Kadek. (2018). Seni Mural : Ekspresi  
Transit dan Transisi Masyarakat.  
*Suminar Nasional Seni dan Desain:  
Konvergensi Keilmuan Seni Rupa dan  
Desain Era 4.0* (pp. 211-216).  
Surabaya: Unesa.
- I Gde Suryawan, Ida Bagus Komang Sindu  
Putra, I Putu Suyasa Ariputra. (2021).  
Mural Melatih Kreativitas Visual  
Anak Usia Dini (Studi Kasus TK  
Fajar Harapan). *Jurnal Pendidikan  
Anak Usia Dini, Volume 6, No. 1*, 1-  
12.
- SE Kemendibud No 4 Tahun 2020. (2020).  
*Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun  
2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan  
Pendidikan dalam Masa Darurat  
Penyebaran Corona Virus Disease  
(Covid- 1 9)*. Jakarta: Kementerian  
Pendidikan Kebudayaan Riset dan  
Teknologi.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar  
Pendidikan Anak Usia Dini*.